

MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR 7 MEMBUAT POJOK BACA SEBAGAI WADAH MENINGKATKAN GERAKAN LITERASI SD NEGERI PENAPALI**Nurajizah**

UNIVERSITAS MATARAM

nurajizah186@gmail.com

Abstrak. Minat baca merupakan suatu gairah atau ketertarikan seseorang untuk dapat mengartikan media kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV SDN Penapali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDN Penapali. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Penapali dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebegitu mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Wali kelas IV juga berperan dalam memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk terus membaca serta memperbaiki sistem pemanfaatan pojok baca ini sehingga pemanfaatan pojok baca berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SDN Penapali

Kata Kunci: *Pojok Baca, Minat Sekolah Dasar*

Abstract. Interest in reading is a person's passion or interest in being able to interpret word in the media with the aim of obtaining the information needed. The research is motivated by the use of reading corners in fostering reading interest in class IV students at SDN Penapali. This research aims to describe the use of reading corners in fostering students interest in reading. This research use method qualitative descriptive. Data collection performed with technique, observation, interview, and documentation. Research done in SDN Penapali. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion. The result of study show that the use of reading corners plays an important role in fostering interest in reading. Utilization reading corner in SDN Penapali held in several ways, that is reading corner in design as good as possible; (2) books stacked neatly; (3) exists reading books story or nonfiction. Homeroom teacher class IV also plays a role in motivating and push spirit students to continue readings as well as repair system utilization reading corner so that utilization reading corner walk with well in growing students reading interest class IV in SDN Penapali..

Keywords: *Pojok Baca*

PENDAHULUAN

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi adalah hal yang mutlak untuk dilakukan pada semua jenjang pendidikan. kegiatan literasi saat ini menjadi prioritas dalam pengembangan dunia pendidikan yang khususnya pada aspek menulis dan membaca. Faktor penting dalam literasi adalah kemauan atau minat peserta didik untuk membaca. Guru berperan eting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Pentingnya membaca dalam dunia akademik. Peserta didik mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Abidin (2017:279)



Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi. Upaya yang ingin ditempuh adalah menjadikan peserta didik mempunyai kebiasaan membaca dengan adanya program (GLS) tersebut.

Perpustakaan merupakan yang memfasilitas peserta didik untuk belajar membaca atausebagai tempat untuk mengerjakan tugas, namun permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Penapali pemanfaatan perpustakann belum terlihat, dikarena tidak adanya petugas atau penjaga perpustakaan sehingga kondisi perpustakaan saat ini hanya terlihat bangunan saja dan buku-buku yan berantakan, melihat dari permasalahan tersebut adanya fasilitas pojok baca di perustakaan mampu membangkitkan kembali ruangan perpustakaan tersebut dan minat baca peserta didik. Keterlibatan guru atau pihak sekolah sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan program seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman hal baru, sehingga.

Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan bukubuku yang tertata rapi dan di desain menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan bukan hanya buku materi pembelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran juga (Rizkayanti, 2019). Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik giat, gemar membaca seperti tersedianya pojok baca di ruangan perpustakaan SD Negeri Penapali.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru maupun kepala sekolah terdapat mengenai peserta didik belum bisa dan belum lancar membacanya dikarenakan minat baca rendah, dan ruangan perpustakaan sekolah yang tidak dipergunakan kembali. Dengan itu, pemanfaatan pojok baca dapat menjadi fasilitas baru khusus perpustakaan dalam kegiatan menumbuhkan minat baca, sehingga peserta didik tetap melaksanakan gerakan literasi. Berdasarkan hasil observasi terlihat di sekolah SD Negeri Penapali terdapat fasilitas pojok baca pada salah satu sudut ruangan perpustakaan yang disediakan sebagai tempat membaca peserta didik. Pojok baca ini berukuran kurang lebih 2x2 meter, tersusu n menarik dan difasilitasi tempat duduk supaya peserta didik membaca dengan nyaman.

Sejalan dengan, Maulana et al (2022) menyatakan bahwa dalam pemanfaatan pojok baca 1) peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi: 2) mencitakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar: 3) cara



peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru: 4) munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca: 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan 3 tahapan, tahapan (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan dan (3) Evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan dengan teknik observasi dan wawancara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan awal Juni 2024, yang berlokasi di SDN Penapali dengan subjek penelitian kelas 4, 5 dan 6.

- 1) Perencanaan Dalam kegiatan ini mahasiswa berkerjasama dengan pihak sekolah mulai dari observasi perpustakaan menemukan tata letak pojok baca, teman dan ornamen yang dibutuhkan. Melakukan wawancara mengenai jumlah siswa dengan kemampuan membaca rendah yang kemudian akan di berikan bimbingan khusus.



- 2) Pelaksanaan, setelah selesai, hasil dari perencanaan yang telah disusun kemudian mahasiswa asistensi mengajar mulai membuat pojok baca sesuai dengan kesepakatan bersama pihak sekolah. Kegiatan ini terdiri dari menggambar sketsa, mengunting dan menempel. Untuk menambah koleksi buku baca mahasiswa asistensimengajar mengambil buku di perpustakaan untuk diletakan di pojok baca.



- 3) Evaluasi Setiap hari Mahasiswa Asistensi Mengajar mendatangi pojok baca yang telah dibuat untuk memeriksa kegiatan membaca siswa dan memberikan lembar kegiatan literasi yang kemudian disis oleh siswa sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan literasi dan diparaf oleh wali kelasnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengamatan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024, terlihat antusias peserta didik yang mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Peserta didik yang berangkat lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk merapikan buku-buku bacaan dan membaca buku sebentar sebelum bel masuk. Ketika mendapatkan tugas dari guru, peserta didik berantusias mengunjungi pojok baca apabila mengetahui soal yang diberikan guru jawabanya terdapat di buku-buku yang disediakan di pojok baca. Guru juga ikut berperan aktif memantau kegiatan peserta didik yang mengunjungi pojok baca. Kegiatan berkunjung ke ruangan pojok baca di atur secara tertib bergatian maksimal 5 orang untuk bisa membaca di pojok baca dengan suasana yang menyenangkan tanpa berdesakan. Hal tersebut untuk menjaga keraoian buku, serta mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab dalam penataan buku.

Pengamatan selanjutnya pada tanggal 20 Mei penelitian terju langsung di ruangan perpustakaan SDN Penapali pada jam pelajaran kebetulan kosong, karena guru sedang ada kegiatan rapat. Peserta didik secara bergatian membaca buku pelajaran yang diberikan dari guru, setelah selesai membaca buku pelajaran peserta didik menjalutkan membaca di pojok baca serta ada juga yang merapikan buku-buku yang enataanya belum rapi. Peserta didik terlihat senang ketika mengunjungi pojok baca dan tertarik dengan buku-buku yang disediakan.

Pengamatan selanjutnya 3 Juni, menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca siswa semakin meningkat dikarenakan adanya pojok baca yang telah dibuat dan di hias seindah mungkin sehingga siswa tertarik untuk terus mengunjungi pojok baca dan juga siswa tidak perlu jauh-jauh untuk membaca karena sudah ada pojok baca yang di fasilitasi didalam kelas.

Minat baca menjadi fokus pada penelitian ini. Minat baca peserta didik kelas 4 SD Negeri Penapali. Pada saat penelitian melaksanakan pengamatan, kelas 4 SD Negeri Penapali sudah terdapat pojok baca yang terletak di sudut ruang perpustakaan. Di dalam pojok baca tersebut terdapat rak buku, beberapa buku bacaan, buku pelajaran maupun buku non pelajaran, dan desain pojok baca bagus. Buku-buku yang ada di pojok baca tertata rapi, kebersihan selalu dijaga oleh peserta didik kelas IV dengan panduan dari



guru kelas. Budaya membaca harus ditanamkan pada anak sekolah dasar melalui pojok baca. Pemanfaatan pojok baca dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pemanfaatan pojok baca di SDN Penapali dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: 1) pojok baca desain sebegus mungkin; 2) buku disusun dengan rapi; 3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya pojok baca di ruangan perpustakaan mampu menumbuhkan minat membaca peserta didik, baik membaca buku pelajaran maupun non pelajaran. Sejalan dengan pendapat (Minsih, 2012) bahwa adanya ojek baca dilingkungan sekolah merupakan suasana baru dalam proses menumbuhkan minat baca dan menambah wawasan.

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah Bapak Nurdin, S.Pd., MPd mengungkapkan bahwa dengan adanya pojok baca yang telah dibuat oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar sangat membantu meningkatkan minat baca dan menjadi inovasi dalam mengurangi permasalahan membaca siswa di SDN Penapali. Wali Kelas IV menyatakan bahwa dengan adanya pojok baca membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Karena siswa kelas IV sebagian masih belum lancar membaca maka dari itu disarankan memperbanyak bukubuku cerita bergambar untuk merangsang anak supaya terus membaca. Pojok baca sangat menarik dan nyaman sehingga membuat anak merasa betah berlama-lama di pojok baca.

Wali Kelas V menyatakan bahwa pojok baca yang dibuat menarik dan nyaman dan akan selalu di kunjungi siswa apalagi pojok baca sudah berada di ruangan perpustakaan. Dengan adanya pojok baca pengetahuan akademik dan non akadiemik siswa meningkat kemampuan literasi membaca siswa.

Wawancara di kelas VI dengan Wali Kelas beliau menyampaikan bahwa pojok baca yang ada di ruangan perpustakaan sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa, guru tinggal mengarahkan siswa saja untuk terus membaca, karena kelas VI harus terus mencari informasi banyak untuk membantu persiapan ujian. Dengan adanya pojok baca,pengetahuan siswa bertambah dan gaya belajar siswa juga meningkat serta membuat siswa lebih percaya diri seiring dengan bertambahnya pengetahuannya. Pojok baca yang dibuat nyaman dan menarik, dan kami guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok agar siswa terbiasa untuk membaca.



PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara terlihat bahwa pojok baca yang dibuat ruangan perpustakaan berperan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran dan ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri Penapali. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa, minat dalam membaca adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Rahayu, 2015). Peran pojok baca di kelas yang menumbuhkan minat membaca siswa yaitu: 1) sebagai wadah tempat membaca yang membantu siswa untuk terus membaca di dalam kelas, 2) sebagai bahan bacaan terdekat dengan siswa yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, 3) tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman akan membuat siswa merasa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku yang terdapat di dalam pojok baca 4) tempat baca yang menarik perhatian siswa untuk terus membaca karena pojok baca di hias semenarik mungkin agar membuat siswa selalu ingin berkunjung di sana. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk merangsang minat baca siswa (Faradina, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang “pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SDN Penapali, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Subjek dengan kemampuan membaca lancar dan kemampuan membaca lambat samasama mempunyai antusias tinggi mendatangi pojok baca untuk memilih buku bacaan yang diinginkan. Minat membaca kelas IV SDN Penapali bagus dengan disediakannya fasilitas pojok baca, sehingga peserta didik tertarik untuk mengunjungi pojok baca. Hal ini sesuai dari indikator yang digunakan peneliti terkait minat baca peserta didik yang digunakan pada saat melaksanakan pengumpulan data yakni observasi, di dukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Pemanfaatan pojok baca di SDN Penapali dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebagus mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Sedangkan upaya dalam menumbuhkan



minat baca peserta didik dilaukan dengan adanya fasilitas pojok baca di ruang perpustakaan SDN Penapali di dapatkan hasil, (1) Sebagai fasilitas membaca yang letaknya strategis, (2) Tempat yang nyaman untuk membaca, (3) Tempat baca yang didesain bagus membuat daya tarik dan minat baca peserta didik. Dibuktikan dari antusias peserta didik yang berkunjung ke pojok baca setiap hari selalu ada peserta didik yang mengunjungi pojok baca untuk membaca buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Wali kelas IV juga berperan dalam memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk terus membaca serta memperbaiki sistem pemanfaatan pojok baca ini sehingga pemanfaatan pojok baca berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SDN Penapali .

UCAPAN TERIMAKASI

Mahasiswa Asistensi Mengajar angkatan 7 mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SDN Penapali, Kepala Sekolah, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan dan rekan-rekan Mahasiswa Asistensi mengajar yang telah membimbing dan membantu kegiatan Asistensi Mengajar dalam pelaksanaan program-program sehingga dapat terlaksanadengan baik.

REKOMENDASI

Dalam menumbuhkan minat baca kepada siswa tidak hanya dengan satu cara ada banyak cara dan inovasi baru yang dapat dilaksanakan salah satunya pojok baca, namun dalam pelaksanaanya tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai Indonesia yang lebih maju dengan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus et al. (2017) Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Aiz et al. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo, Jurnal Lensa Pendas, 7(1), 58-66
- Ayu, Wela Rilah. Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Munir, Mohamad Irfan. "STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK." An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam 2.3 (2023): 172-177.
- Rizkayanti, Juwi et al. (2019). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 48-5
- Suryadi, M. Amin Rizki, and Muh Zulkifli. "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan



Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA NW Suralaga." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2021): 81-89.

Walad, Muzakkir. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Nw Semaya." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2022): 86-102.

Zulkifli, Muh, and Sahrul Hadi. "Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif dan Menyenangkan." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2022): 62-77.

Zulkifli, Muh, Miftahul Jannah, and Komaruddin Komaruddin. "Strategi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.4 (2023): 2517-2525.

